

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI
KELURAHAN NAGA PITA, KECAMATAN SIANTAR MARTOBA, KOTA
PEMATANGSIANTAR**

Elsa Susanna Fitri Tanjung
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan
elsasusannafitri2018@gmail.com

ABSTRACT

The Slum-Free City Program (KOTAKU) is a national program that aims to improve access to infrastructure and basic services in urban slums. This research was conducted in Naga Pita Village, Siantar Martoba District, which is also one of the areas implementing the KOTAKU program in Pematangsiantar City. The purpose of this study was to determine and provide an overview of the Implementation of the KOTAKU Program and identify inhibiting factors in implementing the KOTAKU Program. This study uses a qualitative approach with descriptive methodology. The focus of the study is based on the theory of Van Meter and Van Horn which includes policy standards and objectives, resources, organizational linkages, characteristics of implementers, socio-economic situations, and attitudes. The informants of this study were the Head of the Naga Pita Village, Village Section, KOTAKU Members, and local residents. Data collection techniques used were recording, interviews, and observations. The results of the study indicate that the KOTAKU Program is being implemented in Naga Pita Village, Siantar Martoba District, Pematangsiantar City. Related to: (a) road maintenance, the government has carried out road repairs well through the KOTAKU program; and (b) factors that influence the implementation of the KOTAKU program, such as public awareness and interest in the Slum-Free City initiative.

Keywords: implementation, naga pita village, slum-free city program

ABSTRAK

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, yang juga merupakan salah satu wilayah mengimplementasikan program KOTAKU di Kota Pematangsiantar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memberikan gambaran mengenai Implementasi Program KOTAKU dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program KOTAKU. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Fokus penelitian didasarkan pada teori Van Meter dan Van Horn yang meliputi standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, keterkaitan organisasi, karakteristik pelaksana, situasi sosial ekonomi, dan sikap. Informan penelitian ini adalah Lurah di Kelurahan Naga Pita, Seksi Kelurahan, Anggota KOTAKU, dan penduduk setempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KOTAKU sedang dilaksanakan di Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar. Terkait dengan: (a) pemeliharaan jalan, pemerintah telah melakukan perbaikan jalan dengan baik melalui program KOTAKU; dan (b) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KOTAKU, seperti kesadaran dan minat masyarakat terhadap inisiatif Kota Tanpa Kumuh.

Kata kunci: implementasi, kelurahan naga pita, program kota tanpa kumuh

A. Pendahuluan

Kota pada umumnya merupakan permukiman yang menjadi pusat kegiatan jual beli dan perkembangan sosial ekonomi. Urbanisasi yang semakin pesat mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk, kepadatan kawasan, serta meluasnya kawasan permukiman (Amir, 2018);(K, 2021). Hal ini turut meningkatkan ketersediaan fasilitas kota, terutama setelah masuknya era globalisasi yang mempercepat pembangunan kota.

Namun, pesatnya pertumbuhan penduduk di kawasan perkotaan juga menimbulkan masalah besar, salah satunya adalah permukiman kumuh (Pigawati, 2015);(Rumata et al., 2023). Di Kota Pematangsiantar, seperti kota-kota lainnya, urbanisasi

mendorong perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari pekerjaan dan memperbaiki kualitas hidup. Namun, laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pembangunan yang memadai menyebabkan terbentuknya kawasan permukiman kumuh.

Kawasan permukiman kumuh ditandai oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta kepadatan penduduk yang tinggi. Salah satu kawasan kumuh di Pematangsiantar adalah Kelurahan Naga Pita di Kecamatan Siantar Martoba. Kawasan ini memiliki luas 12,91 hektare dan menghadapi masalah seperti rawan banjir, longsor, serta minimnya fasilitas drainase yang memadai.

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) meluncurkan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk mengatasi masalah ini. Program ini merupakan bagian dari "Gerakan 100-0-100", yaitu 100 persen akses air minum bersih, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016). KOTAKU melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan masyarakat, untuk memperbaiki kondisi permukiman kumuh di kawasan perkotaan.

Program KOTAKU juga sejalan dengan Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin hak setiap orang untuk hidup sejahtera dan mendapatkan lingkungan hidup yang sehat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menegaskan bahwa negara bertugas untuk menyelenggarakan perumahan dan kawasan permukiman yang memungkinkan penduduk bertempat tinggal secara layak dalam

lingkungan yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

Implementasi program KOTAKU di Pematangsiantar menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan lahan dan fasilitas umum yang kurang memadai. Meskipun demikian, program ini mendapat dukungan dari berbagai regulasi yang mendukung, komitmen pemerintah daerah, serta partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya.

Penelitian mengenai implementasi KOTAKU di Kota Pematangsiantar menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini mampu mengatasi masalah permukiman kumuh dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta mengevaluasi efektivitas program dalam menciptakan lingkungan yang lebih layak huni.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan program KOTAKU, serta memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih efektif dalam

menangani permasalahan permukiman kumuh di masa depan. Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi berbagai pihak akan menjadi kunci sukses dalam mewujudkan kota yang bersih, sehat, dan layak huni bagi seluruh warganya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program ini dalam mengurangi kawasan kumuh.

B. Metode Penelitian

Peneliti telah memilih untuk melakukan penelitian kualitatif dalam penyelidikan ini. Ini mengacu pada deskripsi fakta menggunakan analisis kualitatif yang menggunakan kata-kata dan kalimat individu atau aktivitas yang diamati. Menjelaskan tujuan penelitian kepada informan adalah cara lain peneliti menunjukkan kenetralan dan kejujuran. Untuk memastikan bahwa informan yang memberikan informasi tidak terpengaruh oleh temuan penelitian

ini, identitas informan juga dirahasiakan. Wawancara dan observasi memberikan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif ini lebih berlandaskan pada filsafat fenomenologi, yang menekankan apresiasi dengan mencoba memahami dan menafsirkan makna terjadinya interaksi perilaku manusia dalam keadaan tertentu dari sudut pandang peneliti. Berdasarkan informasi yang ada, penulis berupaya menjelaskan fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena terkini yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Kota Bebas Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar secara akurat, dan faktual.

Dalam penelitian ini, narasumber yang merupakan subjek penelitian pemangku pejabat yang ada di kantor lurah (lurah) Kelurahan Naga Pita Kecamatan Siantar Martoba, Anggota (KOTAKU), Masyarakat yang ada di Kelurahan Naga Pita yang ikut berpartisipasi dalam menjalankan program kota tanpa kumuh (KOTAKU) di kelurahan

Naga Pita Kecamatan Siantar Martoba.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam inisiatif Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), masyarakat dan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan kota, kawasan, dan lokasi bebas kumuh yang higienis, nyaman, dan sehat. Keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungannya agar tetap bersih, nyaman, dan sehat telah melahirkan kawasan, wilayah, dan kota bebas kumuh.

Sesuai dengan tujuan pemerintah, inisiatif Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang dilaksanakan di Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, berupaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mengurangi kawasan kumuh. Berdasarkan data statistik dan pengamatan di lapangan, program ini telah berjalan di Kelurahan Nagapita, dan salah satu prinsip utama pelaksanaannya adalah keterlibatan masyarakat.

Di Kelurahan Naga Pita, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BKM),

POKJA (Kelompok Kerja), pemerintah daerah, dan masyarakat bekerja sama untuk menjalankan program KOTAKU. Membangun infrastruktur dasar, termasuk jalan lingkungan atau jalur pejalan kaki, merupakan salah satu tugas yang telah diselesaikan. Ini merupakan aspek terpenting dari infrastruktur dan fasilitas suatu area atau lingkungan.

Agar program KOTAKU dapat dikatakan berhasil dan berjalannya implementasi dikelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar terbukti dengan luas Kawasan kumuh yang berkurang dan menyempit dengan adanya program tersebut. Karena pada dasarnya program kota tanpa kumuh (KOTAKU) merupakan tindakan atau Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi Kawasan permukiman kumuh. Adapun karekteristik yang menjadi tolak ukur atau capaiannya yaitu pengurangan luas Kawasan kumuh, peningkatan kualitas infrastruktur jalan lingkungan menjadi lebih layak dan mudah diakses.

Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi keberhasilan implementasi program, sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (dalam Subarsono, 2012): a. Sasaran dan standar kebijakan. Untuk mencegah kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik antarpelaku, suatu program atau kebijakan perlu memiliki sasaran dan kriteria yang tepat dan terukur. b. Material. Sumber daya manusia atau sumber daya nonmanusia (uang atau insentif lainnya) yang dapat didukung dengan fasilitas dapat digunakan untuk mencapai kebijakan ini. c. Hubungan organisasi. Koordinasi dan komunikasi antara lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan program sangat penting untuk efektivitasnya. d. Atribut agen pelaksana. Ketepatan karakteristik program dan karakteristik agen pelaksana dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu program diimplementasikan. e. Keadaan ekonomi, masyarakat, dan politik. Kondisi sumber daya ekonomi, sosial, dan politik merupakan tiga faktor yang dapat memengaruhi seberapa baik suatu program diimplementasikan. f. Bagaimana agen pelaksana berperilaku. Disposisi ini, yang mungkin berbentuk sikap menerima atau menolak,

merupakan reaksi dari para pelaksana program.

Program KOTAKU memiliki banyak manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat serta mengurangi luas kawasan kumuh. Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Desa Sokaraja Kidul menjadi subjek penelitian Dwi Rahayu dkk. Penelitian dan pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya dampak signifikan dari partisipasi dan kontribusi masyarakat terhadap suatu program. Efektivitas pengoperasian dan pelaksanaan program KOTAKU sangat bergantung pada orang-orang dan organisasi di lingkungan yang melaksanakan dan mengimplementasikannya. Karena tujuan program KOTAKU sangat jelas, yakni mengurangi luas kawasan kumuh perkotaan (Rahayu dkk., 2020),

Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan dua hal dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pemeliharaan jalan dilakukan untuk menjaga kondisi jalan agar tetap baik sehingga dapat terus beroperasi sebagaimana mestinya. Pemeliharaan jalan juga membantu tercapainya tujuan pembangunan, termasuk pemerataan pembangunan

dan pengurangan jumlah permukiman kumuh. Selain meminimalkan kecelakaan, pemeliharaan jalan dapat membantu mengatasi masalah sosial lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Naga Pita melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), telah dilakukan dan dilaksanakan pemeliharaan jalan, seperti pengecoran, pemasangan paving block, dan pembangunan benteng pencegah banjir. Namun demikian, pemerataan pemeliharaan jalan belum merata di lingkungan Kelurahan Naga Pita, terbukti dari masih banyaknya keluhan masyarakat tentang jalan yang masih becek, rusak, atau kualitasnya kurang baik.

Menurut metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan teori Van Meter dan Van Horn karena banyaknya perubahan yang ingin dicapai menunjukkan seberapa sukses implementasi kebijakan tersebut. Secara spesifik, upaya yang dilakukan untuk menunjukkan dan memperjelas bahwa suatu kebijakan harus memiliki berbagai manfaat yang menunjukkan hasil positif dari implementasi kebijakan tersebut.

Serta seberapa besar bantuan yang dihasilkan dari implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam hal kondisi jalan dan lingkungan. Untuk mengetahui apakah program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) sedang dilaksanakan di Kelurahan Naga Pita untuk pemeliharaan jalan, serta apa saja kendala yang membatasi program tersebut, maka diteliti faktor pendukung dan penghambatnya. Pemeliharaan jalan membantu mencapai tujuan pembangunan termasuk mengurangi jumlah permukiman kumuh dan mendorong pemerataan pembangunan. Selain meminimalkan kecelakaan, pemeliharaan jalan dapat membantu mengatasi masalah sosial lainnya.

Pemerintah kota yang antusias dengan pelaksanaan program ini, mendukungnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Naga Pita melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Pemerintah menginginkan masyarakat untuk hidup di lingkungan yang bersih dan nyaman, yang sejalan dengan program pemerintah sebelumnya yaitu membudayakan LISA (Lihat Pungut Sampah). Kendala lainnya adalah masih

adanya sebagian masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari inisiatif Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Didukung dengan tingginya jumlah pekerja serabutan, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat dan antusiasme terhadap inisiatif yang melibatkan gotong royong. Keterlibatan masyarakat sangat penting, namun partisipasi masyarakat belum merata, dimana ada warga yang belum sepenuhnya terlibat, baik karena kurangnya pengetahuan maupun kesadaran.

Oleh karena itu, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori Van Meter dan Van Horn karena faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan dapat dikatakan berhasil berdasarkan berbagai perubahan yang dilakukan pemerintah kota dengan program ini, khususnya upaya pembangunan dan pemeliharaan jalan lingkungan. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) telah menghasilkan sejumlah manfaat yang menunjukkan hal-hal positif. Dan seberapa besar bantuan yang dihasilkan oleh pelaksanaan program Kota Tanpa

Kumuh (KOTAKU) dalam hal kondisi jalan dan lingkungan.

Masyarakat Kelurahan Naga Pita, Kecamatan Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, sangat merasakan dampak dari pelaksanaan program ini, antara lain: Aksesibilitas yang lebih baik membuat warga dapat bergerak dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, dan berdagang dengan lebih mudah. Estetika lingkungan yang lebih baik, sehingga lingkungan terlihat lebih bersih dan teratur. Peningkatan Perekonomian Lokal: Akses jalan yang lebih baik memudahkan perdagangan skala kecil dan transportasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai implelementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terkait kondisi jalan lingkungan dan faktot pendukung dan penghambat dalam implementasi program KOTAKU di Kelurahan Naga Pita Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

Kondisi jalan lingkungan di Kelurahan Naga Pita sudah berjalan dan terlaksana. Masyarakat dan pemerintah baik pemerintah kota dan pemerintah kelurahan bekerja sama dalam setiap adanya proses pelaksanaan atau pembangunan yang di lakukan oleh program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Yang dihasilkan berjalan dan terlaksananya program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Naga Pita dalam kondisi jalan lingkungan sudah mulai berkurangnya jalan-jalan yang rusak dan berlobang, ini dikarenakan kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap kondisi jalan yang bagus dan layak. Namun dalam kondisi jalan lingkungan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat salah satunya yaitu masyarakat banyak memberikan masukan atau usulan terhadap kondisi jalan lingkungan kepada Pemerintah Kelurahan Naga Pita, Kelurahan Naga Pita menampung masukkan dan saran dari masyarakat namun disaat pemerintah kelurahan melakukan usulan ke pemerintah kota atau koordinator dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) usulan tersebut diterima tapi

pengerjaan atau terealisasikannya perbaikan jalan tersebut yang tidak tahu kapan akan terlaksana. Karena saat ini masih adanya beberapa jalan yang rusak dan yang belum diperbaiki. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaatnya program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Adapun saran yang peneliti sampaikan ialah:

Bagi pemerintah kota atau pemerintah desa diharapkan agar lebih peduli terhadap kondisi jalan lingkungan. Dan lebih banyak melakukan kegiatan rutin yang dapat menyadarkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Serta melakukan evaluasi, agar lebih mengetahui permasalahan yang timbul di masyarakat dan dapat memberikan alternatif solusi yang tepat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. (2018). Aspek Hukum Pengaturan Tata Ruang Terhadap Alih Fungsi Lahan Dalam Rangka Pembangunan Nasional. *Jurnal Justiciabelen*, 1(1), 120.
- K, R. (2021). Analisis Arahan Pengembangan Kecamatan

- Sinjai Utara Dalam Mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai. *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 6(1), 33–54.
- Pigawati, R. N. B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(2), 267–281.
- Rumata, N. A., Ilma, N., Janna, N. M., & Nurdin, L. (2023). Kajian Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman Di Kawasan Bontorannu Kota Makassar. *Journal of Green Complex Engineering*, 1(1), 11–19.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Studi Kebijakan Dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis bukti Untuk Pelayanan Publik, Bandung : Alfabeta.
- Nugroho, 2003. Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, ed.4, BPFE-Yogyakarta.
- Siagian, Sondang. P. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2008. Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- UNDANG-UNDANG**
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang No.01 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- PERATURAN PERUNDANG-UNDANG/ PERATURAN DAERAH**
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2018 Tahun 2018 Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor

17/PRT/M/2016 Tahun 2016
Tentang Penyelenggaraan
Teknologi

Informasi Dan Komunikasi di
Kementerian Pekerjaan Umum
Dan Perumahan Rakyat.

Peraturan Daerah Kota
Pematangsiantar Nomor 4
Tahun 2022 Tentang
Penyelenggara Perumahan,
Kawasan Permukiman, dan
Penanganan Kawasan Kumuh.